Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2021
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

STRATEGI EDUKASI DI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA REMAJA

Citya Indra Yarman[1], Handayani[2]

[1,2]*Sekolah Pasca Sarjana Universitas Prof DR. Hamka, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jalan Warung Jati Barat, Jakarta Selatan, 12740, Indonesia,*
E-mail: indrayarmancitya@gmail.com /085760608000, handayani@uhamka.ac.id/ 081311247753

ABSTRAK

Meningkatnya prevalensi HIV/AIDS di Indonesia memberikan dampak langsung pada masyarakat terutama kepada remaja. Kurangnya edukasi dan kehadiran stigma negatif yang beredar di masyarakat menyebabkan rendahnya pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi edukasi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS. Metode yang digunakan adalah literatur review. Tinjauan literatur ini dimulai dengan pemilihan topik, memilih keyword untuk mencari referensi jurnal. Data dasar yang digunakan termasuk Google Scholar, Science Direct and Research Gate, Sinta dan Pubmed. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah HIV/AIDS, strategi edukasi, pengetahuan dan remaja. Studi ini mencari 181.000 artikel pada mesin pencarian, terdapat 40 artikel yang relevan dan 8 artikel yang diikutsertakan kedalam pembahasan penulisan. Hasil dari studi literatur ini didapatkan beberapa metode edukasi yang digunakan kepada remaja dalam meningkatkan pengetahuan terhadap HIV/AIDS. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk pengembangan metode edukasi atau menciptakan metode edukasi yang baru.

Kata Kunci : Strategi Edukasi, HIV/AIDS, Remaja

ABSTRACT

The increasing prevalence of HIV/AIDS in Indonesia has a direct impact on society, especially adolescent. The lack of education and the presence of negative stigma circulating in the community causes the adolescent's low knowledge of HIV/AIDS. This study aims to identify educational strategies used to increase adolescents' knowledge of HIV/AIDS. The method used is literature review. This Literture review begins with topic selection, selecting keywords to find journal references. The database used include Google Scholar, Science Direct and Research Gate, Sinta and Pubmed.The keywords used in the search were HIV/AIDS, educational strategies, knowledge and adolescent. This study search 181.000 articles on search engines, there are 40 relevant article and 8 articles that are includedin the writing discussion. The result of this literature studyobtained several educational method used for adolescents in increasing knowledge about HIV/AIDS. Further research is needed to develop educational methods or create new educational methods.

***Keywords**: Educational Strategy, HIV/AIDS, Adolescent*

PENDAHULUAN

Kesehatan global merupakan gambaran realitas global kesehatan manusia di seluruh dunia. Secara global 1,7 juta orang di dunia terinfeksi HIV dengan jumlah kematian yang berhubungan AIDS 690 jiwa (UNAIDS, 2020). Human Immunodefiency Virus (HIV) merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukan materi genetik sehingga menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) yaitu sebuah penyakit yang dapat memperlemah sistem kekebalan tubuh seseorang dan merupakan penyebab infeksi ikutan (oportunistik). Sampai saat ini belum ditemukan cara untuk menyembuhkan penyakit AIDS (Elisanti, 2018).

Center for Disease Control and Prevention membagi fase riwayat perjalanan penyakit HIV AIDS. Fase pertama (Acute HIV Infection), ketika tubuh sudah terinfeksi tetapi gejala belum terlihat. Fase kedua (Clinical Latency), terjadinya penurunan jumlah CD4 serta gejala mulai terlihat. Fase terakhir ditandai dengan infeksi akibat kerusakan pada sistem imunitas, pada fase ini hanya pengobatan rutin yang membuat penderita HIV AIDS (ODHA) dapat bertahan hidup (CDC, 2018).

Fenomena gunung es kasus HIV AIDS yang terjadi di Indonesia disebabkan terdapatnya sedikit kasus yang terlapor dibandingkan dengan angka kejadian pada kondisi yang sebenarnya (Octavianty et al., 2015). Peningkatan kasus sejak tiga dekade terakhir dari pelaporan resmi pada tahun 1987. Jumlah kasus terakhir hingga Desember 2020 terjadi sebanyak 129.740 kasus dengan 419.551 ODHA dan wilayah Provinsi DKI Jakarta termasuk kedalam 5 besar provinsi penyumbang kasus terbanyak (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengobatan Anti Retroviral Virus (ARV) sangat efektif dalam mempertahankan hidup ODHA dan pemeriksaan Viral Load (VL) yang dilakukan setelah pengobatan ARV sangat penting untuk mengetahui jumlah muatan virus HIV di dalam tubuh ODHA. Pemeriksaan VL dilakukan setelah 6 bulan pengobatan ARV. Data Kaskade ODHA sampai Desember 2020 dari 359.457 estimasi jumlah ODHA yang hidup, dimana terdapat 215.039 orang yang memulai ARV, 65.779 orang yang putus obat atau Lost to Follow Up (LTFU), 37.068 orang yang mendapat pengobatan yang dites VL minimal 6 bulan pengobatan ARV dan 33.027 orang dengan hasil VL yang tersuspensi.(Ochodo et al., 2018).

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak – anak menuju dewasa dengan terdapat perubahan – perubahan baik fisik, fisiologis, hormonal maupun sosial (Batubara, 2016). Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan didapatkan seseorang melalui proses penginderaan sehingga membentuk sebuah tindakan (Notoadmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan teori Green yang menyatakan bahwa faktor predisposisi, pemungkin dan penguat mempengaruhi perilaku seseorang dan pendekatan kesehatan akan lebih efektif apabila kita sebagai penyuluh kesehatan dapat mengetahui tinggkat Pendidikan, sikap serta kebiasaan dari objek yang akan diberikan edukasi dalam hal ini remaja (Irwan, 2017). Dengan adanya edukasi HIV/AIDS pada remaja, terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan terkait dengan HIV AIDS (Takainginan et al., 2016).

Dengan kondisi yang terjadi pada remaja saat ini ditambah dengan peningkatan kasus kejadian HIV/AIDS yang terus meninggkat, maka berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk melihat strategi edukasi yang digunakan di dalam peningkatan pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS.

METODE

Pada studi literatur ini, penulis menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Studi ini menyusun literatur secara sistematik dan jelas dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan serta mengevaluasi data – data yang ada dengan tujuan untuk melihat ragam strategi edukasi dalam berbagai metode untuk peninggkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. Hal relevan yang penulis lakukan dalam mendapatkan jurnal terkait strategi edukasi terhadap ODHA. Tinjauan literatur ini dilakukan melalui penelusuran hasil publikasi ilmiah pada rentang tahun 2015-2020. Basis data yang digunakan adalah *Google Scholar, Science direct Research Gate*, Sinta dan *Pubmed.* Kata kunci yang digunakan yaitu strategi edukasi, HIV AIDS dan remaja. Dari artikel yang teridentifikasi nantinya disortir menjadi beberapa yang relevan untuk kemudian disortir menjadi lebih sedikit tetapi dapat merepresentasikan berdasarkan kriteria inklusi yaitu strategi edukasi dalam peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur di dapatkan beberapa artikel yang tersedia pada data base Google Scholar, Science direct Research Gate, Sinta dan Pubmed. Pencarian literatur dilakukan sesuai dengan kata kunci yang ditentukan. Dari 181.000 artikel yang diidentifikasi terdapat 40 artikel

yang relevan. Namun, setelah dilakukan skrining lebih lanjut diperoleh 8 artikel yang memenuhi inklusi. Hasil dari penelusuran artikel tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa metode edukasi yang dilakukan untuk meninggkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

Tabel 1. Review Artikel

Penulis dan Judul	Hasil
Sri Sumartini dan Vinna Maretha (2020), pada judul " Effektivitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peer education method efektif dalam mencegah HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja. Hasil statistik menunjukkan bahwa t-value = 11,710 dan p value = 0,000 yang berarti p value < α, dengan hasil hipotesis 0 ditolak (Sumartini & Maretha, 2020).
Sovia, Suharti, Daryono (2019), pada judul "Efektitifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/ AIDS"	Hasil penelitian berdasarkan hasil statistik menyatakan terdapatnya perbedaan pengetahuan pada responden yang telah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media power point dan media animasi (p- value 0.005 dan α 0,05). Hal ini berarti bahwa penggunaan media animasi lebih efektif dalam memberikan informasi terkait HIV/AIDS pada remaja (Sovia et al., 2019).
I Wayan Eka Satria Wibawa, Ketut Dewi Kumara Wati, A.A Ayu Widiastari (2018), pada judul "Penyuluhan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan remaja menjadi baik setelah mendapatkan penyuluhan meningkat secara signifikan menjadi 98,6% (p = 0.000) yang berarti penyuluhan secara efektif meninggkatkan pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS (Satriawibawa et al., 2018).
Indramala Yumi Saputri, (2015), pada judul "Efektivitas Metode Simulasi Permainan "Monopoli HIV" Terhadap Tinggkat Pengetahuan Komprehensif HIV/ AIDS Pada Remaja di Kota Semarang (Studi Kasus di SMA Kesatrian 1 Semarang) "	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pengetahuan yang komprehensif HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan metode simulasi permainan (p value = 0.000) hal ini berarti metode simulasi permainan ini efektif di dalam peninggkatkan pengetahuan remaja di SMA Kesatria 1 Semarang (Saputri & Azam, 2015).
Menik Sri Daryanti, Iis Triana (2020), pada judul "Pemberian Informasi Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa di SMAN 1 Gamping Yogyakarta"	Hasil penelitian menunjukkan p valuenya <0.05 yaitu 0.002 hal ini berarti terjadinya peninggkatan pengetahuan sebelum dan sesudah responden terkait HIV/AIDS dengan intervensi yang menggunakan metode permainan ular tangga (Daryanti & Triana, 2020).
Ulfa Hidayah, Puspa Sari, Ari Indra Susanti (2018), pada judul " Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS setelah mengikuti program HEBAT di SMP Negeri Kota Bandung "	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,9% remaja mempunyai pengetahuan yang baik dimana pengetahuan perempuan lebih baik 57,8% disbanding laki – laki. Hal ini berarti program HEBAT dapat meninggkatkan pengetahuan pada remaja (Hidayah et al., 2018).
Fania Putri Luhurningtyas, Dian Oktianti, Melati Aprilliana R (2020), pada judul "Inovasi Media Edukasi Flashcard "Care for Teen" Sebagai Upaya Peninggkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 1 Unggaran"	Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden meningkat dengan nilai 9 setelah dilakukan intervensi dengan media edukasi Flashcard "Care for Teen" dibandingankan dengan sebelumnya (Luhurningtyas & Oktianti, 2020).
Asni Afifah, Muhammad Azinar (2016), pada judul " Permainan "Shart Journey" Dalam Meningkatkan Pengetahuan HIV/AIDS Pada	Hasil penelitian menunjukkan adanya peninggkatan pengetahuan yang lebih efektif dengan menggunakan media shart journey, hal ini ditunjukkan adanya perbedaan

Remaja di Lingkungan Resosialisasi ”	persentase pengetahuan yang signifikan antara 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol (p = 0.001) (Afifah & Azinar, 2016).

Dalam proses penyampaian pesan edukasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dapat berjalan dengan baik dengan pemilihan saluran media, frekuensi, waktu, tempat serta memahami karakteristik hambatan. Didalam teori hubungan sosial oleh Melvin DeFleur adanya pengaruh dalam merubah perilaku seseorang ketika proses penyebaran informasi yang dilakukan melalui perantaraan manusia (Sartika, 2015).

Salah satu cara agar pesan edukasi dapat mempengaruhi orang untuk bertindak melalui pemilihan strategi edukasi yang tepat. Menurut Yeow Chye Ng dan Angela Caires menyatakan dengan adanya model promosi kesehatan berfokus kepada karakteristik individu dan pengalaman serta perilaku kesadaran dan hasil yang spesifik (Ng & Caires, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi edukasi dengan metode yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi sehingga intervensi yang dilakukan dapat efektif.

Berbagai metode edukasi terkait HIV/AIDS telah dikembangkan, baik melalui media permainan seperti monopoli, ular tangga dan shart jouney dimana permainan ini dapat mengasah otak serta bekerjasama dalam tim untuk memecahkan sebuah masalah secara bersama -sama pada setiap tahapan di dalam permainan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk, bahwa media permainan dapat memaksimalkan penggunaan keempat indera tubuh sehingga remaja akan dapat lebih mudah dalam memahami terkait HIV/AIDS serta membuat mereka menjadi lebih interaktif (Suparno et al., 2021).

Pada media edukasi flash card dan animasi sama – sama menggunakan gambar di dalam penyampaian pesannya bedanya media animasi terlihat seperti gambar yang bergerak dan tentunya akan menarik dalam proses penyampaian edukasi HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ageng Abdi Putra dkk, dimana terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja secara signifikan pada media animasi dua dimensi yang sangat baik didalam proses belajar mengajar dikarenakan mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja (Abdi Purta et al., 2020).

Media penyuluhan merupakan interaksi dua arah yang dilakukan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Irawati bahwa penyuluhan dapat meninggkatan pengetahuan remaja (Wulandari & Namah, 2019). Perlu diperhatikan bahwa pentingnya kreatifitas penyuluh kesehatan di dalam mengemas materi melalui instrumen yang dapat menarik sehingga tidak membosankan sewaktu penyuluhan berlangsung.

Awal mula terbentuknya kelompok dukungan sebaya yang dibentuk oleh dua orang atau lebih dengan didasari motivasi atas persamaan nasib dalam status. Mereka berkelompok untuk saling membantu, memperkuat, menolong, berkumpul, mencapai mutu hidup yang lebih baik dan berkelanjutan untuk berkelompok (Handayani & Mardhiati, 2018). Kelompok dukungan sebaya memiliki hubungan interpersonal yang kuat dimana adanya persamaan keadaan yang membuat hubungan semakin erat, hal ini tentu saja sangat efektif dalam pemberian informasi dan edukasi yang dilakukan dan tetntu saja dapat selain peninggkatan pengetahuan juga adanya perubahan sikap.

Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi dan informasi, dimana jarak dan keleluasaan akses yang tanpa batas ruang dan waktu untuk mendapatkan berbagai informasi yang dapat dilakukan, hal ini sejalan dengan penelitian bahwa edukasi HIV/AIDS dapat dilakukan melalui berbagai platform media sosial seperti twitter, facebook maupun weibo (Chandran, 2016). Hal ini berdampak semakin berkembangnya metode dan inovasi yang harus dilakukan didalam memberikan edukasi sesuai dengan perkembangan zaman.

PENUTUP

Peningkatan kasus HIV/AIDS di Indonesia secara terus menerus selama lima tahun terakhir memiliki dampak yang serius terhadap kelompok – kelompok rentan terutama remaja. Sebuah pesan edukasi dapat tersampaikan apabila adanya media yang baik didalam penyampaiannya, salah satunya melalui pemilihan strategi edukasi yang cocok dengan menggunakan metode edukasi yang disesuaikan dengan kondisi responden yang akan mendapatkan pesan. Banyaknya metode edukasi yang ditemukan membuat banyak pilihan untuk menyampaikan pesan kesehatan terutama terkait masalah HIV/AIDS pada remaja. Untuk itu perlunya pengembangan inovasi metode edukasi yang berkelanjutan agar pesan

edukasi HIV/AIDS pada remaja dapat mengikuti perkembangan zaman dan menarik.

REFERENSI

Abdi Purta, A., Suhartiningsih, & Haerunnissa. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Animasi Dua Dimensi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIVAIDS. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, *4*(1). https://www.ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/161

Afifah, A., & Azinar, M. (2016). Permainan " SHART JOURNEY " Dalam Meningkatkan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di Lingkungan Resosialisasi. *JHE Journal of Health Education*, *1*(1). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/9842

Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, *12*(1). https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9

CDC. (2018). CDC Organization | About | CDC. *Cdc*.

Chandran, D. (2016). Social Media and HIV/AIDS: Implications for Social Work Education. *Social Work Education*, *35*(3). https://doi.org/10.1080/02615479.2016.1154659

Daryanti, M. S., & Triana, I. (2020). Pemberian Informasi Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa di SMAN 1 Gamping Yogyakarta. *Jurnal JKFT*, *5*(2). https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.3921

Elisanti, A. D. (2018). Buku HIV-Aids, Ibu Hamil Dan Pencegahan Pada Janin - Deepublish. *E-Book*.

Handayani, S., & Mardhiati, R. (2018). Keberlanjutan Peran Dukungan Sebaya di Dalam Sistem Penanggulangan HIV di Tingkat Provinsi dan Kota/Kabupaten Indonesia. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, *1*(1). https://doi.org/10.47034/ppk.v1i1.2093

Hidayah, U., Sari, P., & Susanti, A. I. (2018). GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI HIV/AIDS SETELAH MENGIKUTI PROGRAM HEBAT DI SMP NEGERI KOTA BANDUNG. *Jurnal Sistem Kesehatan*. https://doi.org/10.24198/jsk.v3i3.16984

Irwan. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja*.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2020*.

Luhurningtyas, F. P., & Oktianti, D. (2020). Inovasi Media Edukasi Flashcard "Care For Teen" Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 1 Ungaran. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, *2*(2). http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/761

Ng, Y. C., & Caires, A. (2016). The health promotion model in HIV care. *Aquichan*. https://doi.org/10.5294/aqui.2016.16.4.2

Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Ochodo, E. A., Kakourou, A., Mallett, S., & Deeks, J. J. (2018). Point-of-care viral load tests to detect high HIV viral load levels in HIV-positive people on antiretroviral therapy. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. https://doi.org/10.1002/14651858.cd013208

Octavianty, L., Rahayu, A., Rosadi, D., & Rahman, F. (2015). Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(1), 53. https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3464

Saputri, I. Y., & Azam, M. (2015). Efektivitas Metode Simulasi Permainan "Monopoli HIV" Terhadap Tingkat Pengetahuan Komprehensif HIV/AIDS Pada Remaja di Kota Semarang (Studi Kasus di SMA Kesatrian 1 Semarang). *Unnes Journal of Public Health*, *4*(4). https://doi.org/10.15294/ujph.v4i4.9696

Sartika, A. (2015). Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Melakukan Sosialisasi HIV/AIDS Di Kota Samarinda. *E-Journal Llmu Komunikasi*, *3*(1). https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/jurnal ariny (01-29-15-07-40-19).pdf

Satriawibawa, I. W. E., Kumara Wati, K. D., & Widiastari, A. . A. (2018). Penyuluhan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV / AIDS pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of The Indonesian Medical Association*, *68*(2). http://mki-ojs.idionline.org/jurnal/article/view/87

Sovia, S., Suharti, S., & Daryono, D. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang

HIV/AIDS. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, *1*(2). https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2398

Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*. https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130

Suparno, A. U., Mansur, H., & Rahayu, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Monopoli Edukatif Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Bidan Pintar*, *2*(1). http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/1627

Takainginan, C., Pesak, E., & Sumenge, D. (2016). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*.

UNAIDS. (2020). Data 2020. *Programme on HIV/AIDS*, 1–248. https://www.unaids.org/en/resources/documents/2020/unaids-data%0Ahttp://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20170720_Data_book_2017_en.pdf

Wulandari, I. S. M., & Namah, I. (2019). PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA SISWA SMA NEGERI PARONGPONG DESA CIHANJUANG KECAMATAN BANDUNG BARAT. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. https://doi.org/10.35974/jsk.v5i1.775